



**HUBUNGAN PELAKSANAAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI
PENYAKIT JANTUNG TERHADAP KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI
RUANG ICU**

Mugihartadi*, Ahmad Muzaki, Tutik Isnaini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PemKab Purworejo, Jl. Raya Purworejo - Kutoarjo No.Km. 6, 5, Dusun III,
Grantung, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah 54224, Indonesia

*gik_kippi@yahoo.com

ABSTRAK

Kasus penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia telah mencapai 2.784.064. Dari data yang ada Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-11 dengan jumlah kasus penyakit jantung sebesar 1,6%. Pasien dengan penyakit jantung sering menunjukkan depresi, kecemasan, dan gangguan psikologis. Prevalensinya cukup tinggi, berkisar antara 19 hingga 63%. Pasien yang berada dalam keadaan kritis yang dirawat di ruang ICU akan menimbulkan dampak tersendiri bagi pasien dan keluarga. Pada penelitian ini tujuannya yaitu mengetahui hubungan pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif korelasi ini yang merupakan penelitian dan penelaahan hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Hasil analisa terdapat komunikasi yang baik antara perawat dengan keluarga pasien maka dapat menimbulkan rasa nyaman, aman, dan rasa percaya kepada keluarga sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih berkualitas kepada pasien. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasiendi ruang ICU dengan p value 0,003 dan α 0,05 (p value $< \alpha$).

Kata kunci: kecemasan; keluarga; penyakit jantung

***THE RELATIONSHIP OF THE IMPLEMENTATION OF HEART DISEASE
COMMUNICATION, INFORMATION AND EDUCATION ON THE ANXIETY OF
FAMILIES OF PATIENTS IN THE ICU***

ABSTRACT

Cases of heart and blood vessel disease in Indonesia have reached 2,784,064. From existing data, Central Java Province ranks 11th with the number of heart disease cases at 1.6%. Patients with heart disease often exhibit depression, anxiety, and psychological disorders. The prevalence is quite high, ranging from 19 to 63%. Patients who are in a critical condition who are treated in the ICU will have their own impact on the patient and family. In this study, the aim was to determine the relationship between the implementation of communication, information and education on heart disease on the anxiety of the patient's family in the ICU room at Dr. RSUD. Soedirman Kebumen. The method used in quantitative correlation research is research and study of the relationship between two variables in a situation or group of subjects. The approach used is a cross sectional approach. The results of the analysis show that there is good communication between the nurse and the patient's family, which can create a feeling of comfort, security and trust in the family so that the nurse can provide higher quality nursing care to the patient. The conclusion in this study is that there is a relationship between the implementation of communication, information and education on heart disease on the anxiety of the patient's family in the ICU with a p value of 0.003 and α 0.05 (p value $< \alpha$).

Keywords: anxiety; family; heart disease

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskuler masih menjadi ancaman di seluruh dunia. Data dari *Global Burden Diseaser* terdapat 271 juta kejadian penyakit kardiovaskuler pada tahun 1990 dan meningkat hampir dua kali lipat hingga 523 juta kejadian pada tahun 2019 (Hargono, 2021). Menurut *World Heart Organization* penyakit yang menyebabkan kematian nomor 1 di dunia adalah penyakit kardiovaskuler (WHO, 2023). Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang menyebabkan kematian tertinggi yaitu terdapat lebih dari 7,4 juta kematian (Sharifi-Rad et al., 2020). *American Heart Association* mengidentifikasi bahwa terdapat 17,3 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit jantung dan angka kematian tersebut diduga akan terus meningkat sampai tahun 2030 (Hajar, 2016). Di Amerika Serikat penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu sebesar 836.456 kematian dan 43,8% diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Gaziano, Bitton, Anand, Abrahams-Gessel, & Murphy, 2010).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa di Indonesia kasus penyakit jantung dan pembuluh darah semakin bertambah setiap tahunnya, setidaknya terdapat 2.784.064 penderita penyakit jantung (Riskesdas, 2018). Adapun prevalensi penyakit jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter didapatkan hasil sebesar 1,5% dengan jumlah kasus terbanyak berada di Provinsi Kalimantan utara yaitu sebesar 2,2% (Melyani, Tambunan, & Baringbing, 2023). Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-11 dengan jumlah kasus penyakit jantung sebesar 1,6 % Kasus penyakit jantung lebih banyak ditemukan pada wanita dengan jumlah 1,6% dari pada laki-laki dengan jumlah 1,3% (dinkesjatengprov.go.id, 2021). Pasien dengan penyakit jantung, khususnya gagal jantung sering menunjukkan depresi, kecemasan, dan gangguan psikologis lainnya (Harisa, Wulandari, Ningrat, & Yodang, 2020). Kemungkinan gangguan ini muncul sebagai akibat dari terganggunya respon sistem neurohormonal di jaringan saraf pusat dan perifer akibat gagal jantung (Lyemperopoulos, Rengo, & Koch, 2013). Depresi dan gangguan psikologis lainnya adalah prediktor kuat dari perilaku perawatan diri, kualitas hidup, dan rehabilitasi, meskipun faktanya sering diabaikan penderita gagal jantung (Tatukude, Rampengan, & Panda, 2016).

Selama menjalani keperawatan kritis di ICU, pasien dan anggota keluarga mempunyai beban mental emosional berbeda. Suasana yang serba cepat dan aktivitas ICU yang sibuk menyebabkan keluarga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien, perawat serta staf ICU yang lainnya sehingga keadaan pasien tidak mudah diketahui oleh keluarga (Hindriyastuti & Dwi Winarsih, 2022). Kecemasan terjadi sebagai respon emosional ketika pasien atau keluarga merasakan ketakutan, yang diikuti beberapa tanda dan gejala seperti ketegangan, ketakutan, kecemasan dan kewaspadaan (Annisa & Ifdil, 2016). Keadaan penyakit kritis menghadapkan keluarga pasien pada tekanan psikologis yang lebih parah. Pasien yang berada dalam keadaan kritis yang dirawat di ruang ICU akan menimbulkan dampak tersendiri bagi pasien dan keluarga. Bagi pasien, dampak psikologis yang dialami berupa merasa tidak tenang, gelisah, dan tidak nyaman. Selanjutnya, dampak keluarga dapat berupa dampak fisik, psikologi, sosial, spiritual serta ekonomi (Widiastuti, Gandini, & Setiani, 2023).

Kecemasan pada keluarga pasien secara tidak langsung mempengaruhi pasien yang akan dirawat, namun jika keluarga pasien mengalami kecemasan maka akan berakibat pada pengambilan keputusan yang tertunda. Keluarga pasien adalah pemegang penuh keputusan ketika pasien dalam keadaan darurat maupun kritis dan harus diberikan

penanganan segera (Purwacaraka & Hidayat, 2022). Untuk menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien penyakit jantung di ruang ICU, perawat dapat memberikan informasi yang jelas kepada keluarga pasien penderita penyakit jantung berupa pemberian informasi tentang pelayanan di ruang ICU dan pemberian informasi yang jelas terkait dengan penyakit yang diderita pasien. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisa hubungan pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang ICU.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang merupakan penelitian dan penelaahan hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil adalah keluarga pasien penyakit jantung yang dirawat di ruang ICU Dr. Soedirman yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan 30 sampel. Penelitian dilakukan pada Juni hingga Juli 2023. Instrument penelitian menggunakan kuesioner HARS dengan trial critic 0,93. Analisa data menggunakan uji interpretasi sperman rank.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Responden (n=30)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	53
Perempuan	14	47
Pendidikan Terakhir		
SD	4	13
SMP	3	10
SMA	20	67
S1	3	10
Pekerjaan		
Buruh tani	3	10
IRT	3	10
Karyawan	6	20
Pedagang	5	17
Honorer	2	7
Guru	1	3
Mahasiswa	2	7
Wiraswasta	3	10
PNS	3	10
Petani	2	7

Hasil menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 responden (53%). Jika ditinjau dari pendidikan menunjukkan hasil sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA dan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan.

Tabel 2.
 Hasil Pretest dan Posttest Tingkat Kecemasan

Kategori	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Tidak ada Kecemasan	2	7%	6	20%
Kecemasan Ringan	7	23%	13	43%
Kecemasan Sedang	9	30%	9	30%
Kecemasan Berat	12	40%	2	7%

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 30 responden sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat sebelum dilakukan intervensi (pretest) yaitu sebanyak 12 responden (40%), kategori kecemasan sedang 9 responden (30%), kecemasan ringan sebanyak 7 responden (23%) dan 2 responden (7%) memiliki kategori tidak cemas. Hasil setelah diberikan intervensi dengan KIE didapatkan hasil responden dengan kategori tidak cemas sebanyak 6 responden (20%), responden dengan kategori kecemasan ringan terdapat 13 responden (43%), responden dengan kecemasan sedang sebanyak 9 responden (30%) dan ada 2 responden yang mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kecemasan pada keluarga pasien yang terlihat dari diawal pretest terdapat 2 responden yang tidak cemas meningkat menjadi ada 6 responden. Sedangkan pada kecemasan kategori ringan diawal terdapat 7 responden meningkat menjadi 13 responden. Pada kecemasan tingkat sedang hasil masih sama ada 9 responden, meskipun dengan responden yang berbeda. Selanjutnya yang terakhir adalah kategori berat terdapat 12 responden (40%) saat pre test dan terjadi penurunan 2 responden (7%) saat post test.

Tabel 3.

Hasil uji spearman rank Test Tingkat Kecemasan keluarga pasien (Pre test) (n=30)

Correlations			Pelaksanaan komunikasi informasi dan edukasi (KIE)	Tingkat Kecemasan
Spearman's rho	Pelaksanaan komunikasi informasi dan edukasi (KIE)	Correlation Coefficient	1,000	0,335
	Tingkat Kecemasan	Sig 2-tailed		0,070

Berdasarkan tabel 3 maka hasil analisis uji analisis uji spearman rank antara hubungan KIE penyakit jantung terhadap kecemasan anggota keluarga di ruang ICU dalam RSUD Dr Soedirman Kebumen ditunjukan pada table di atas memperlihatkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,070 artinya H1 ditolak karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji statistic tersebut maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antara KIE penyakit jantung dengan kecemasan anggota keluarga di ICU RSUD Dr Soedirman Kebumen.

Tabel 4.

Hasil Uji Spearman Rank Test Kecemasan Keluarga Pasien (n=30)

Correlations			Pelaksanaan komunikasi informasi dan edukasi (KIE)	Tingkat Kecemasan
Spearman's rho	Pelaksanaan komunikasi informasi dan edukasi (KIE)	Correlation Coefficient	1,000	0,522**
	Tingkat Kecemasan	Sig 2-tailed		0,003

Tabel 4 hasil analisis uji spearman rank atara pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi: penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Dr Soedirman Kebumen terlihat nilai sig (2-tailed) 0,003 artinya H1 diterima artinya

terdapat hubungan pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi : penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Dr Soedirman.

PEMBAHASAN

Tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan KIE penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasien (pre test)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan responden sebelum diberikan KIE tentang keadaan pasien menunjukkan data dari 30 responden yang dalam kategori kecemasan berat sebanyak 12 responden (40%) dan 9 responden (30%) memiliki kategori kecemasan sedang. Ansietas adalah suatu perasaan takut yang tidak jelas dan tidak jelas dan tidak didukung situasi. Biasanya gangguan ansietas atau kecemasan akan disertai perubahan perilaku, emosi dan fisiologis. Faktor yang mempengaruhi dari kecemasan adalah usia, stressor, lingkungan, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman masa lalu dan pengetahuan (Annisa & Ifdil, 2016).

Sebanyak 12 responden (40%) memiliki tingkat kecemasan berat, hal ini dikarenakan semua responden berpendidikan SMA. Sesuai dengan teori bahwa kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru (Aminah, 2015). Hal ini keluarga kurang mampu menganalisis dalam menguraikan masalah baru sehingga informasi yang kurang bisa menimbulkan kekhawatiran yang berlebihan yang akan menjadi kecemasan. Selain tingkat Pendidikan factor pengetahuan juga dapat mempengaruhi. Sesuai dengan teori, ketidakpatuhan dapat menyebabkan muncul kecemasan dan pengetahuan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini dikarenakan responden belum mendapatkan informasi tentang keadaan pasien yang akan menimbulkan kecemasan (Harisa et al., 2020).

Tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan KIE penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasien (post test)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil setelah diberikan intervensi KIE responden dalam kategori tidak cemas yaitu sebanyak 6 responden (20%), responden dengan kategori kecemasan ringan sebesar 13 responden (43%), responden dengan kecemasan sedang ada 9 responden (30%) dan 2 responden (7%) dalam kategori kecemasan berat. Sesuai dengan teori bahwa komunikasi, informasi dan edukasi adalah suatu cara pemberian informasi atau pesan terkait masalah tertentu oleh komunikator kepada komunikan (Aminah, 2015). Hasil pengolahan data diperoleh nilai p value = 0,02 yang berarti terdapat hubungan pemberian informasi dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dan yang terakhir adalah edukasi kepada keluarga tentang keadaan pasien, sesuai dengan penelitian Rembet & Wowor, (2023) tentang adanya pengaruh peran perawat sebagai educator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Malang dengan p-value 0,000.

Analisis hubungan KIE penyakit jantung terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di RSUD Dr Soedirman Kebumen

Kecemasan anggota keluarga yang di rawat di ICU hasil awal menunjukkan cemas berat namun telah berubah menjadi cemas ringan saat posttest. Dalam teorinya KIE bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga saat keluarga dilakukan KIE tentang keadaan pasien mereka akan mengalami peningkatan pengetahuan sehingga dapat menurunkan kecemasan (Annisa & Ifdil, 2016). Sesuai dengan teori Aminah, (2015)

ketidaktahuan dapat menyebabkan munculnya kecemasan akibat kurangnya pengetahuan untuk mengatasi masalah. Dengan adanya intervensi KIE didapatkan data KIE dapat mendorong perubahan perilaku ke arah positif (Tatukude et al., 2016). Hasil uji statistic spearman rank diperoleh nilai 0,003 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dengan penyakit jantung terhadap tingkat kecemasan keluarga tentang keadaan pasien di ruang ICU RSUD dr Soedirman Kebumen. Sesuai dengan teori Gaziano et al., (2010) bahwa KIE bisa meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga saat keluarga diberikan intervensi KIE dapat meningkatkan serta menurunkan kecemasan. Metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dapat memberikan pengetahuan keluarga tentang keadaan pasien. Ketiga metode ini dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada keluarga tentang keadaan pasien mulai dari penjelasan kepada pasien tentang tindakan yang akan diberikan sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada keluarga yang dapat menurunkan kecemasan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan jika terjalinnya komunikasi yang baik antara perawat dengan keluarga pasien maka dapat menimbulkan rasa nyaman, aman, dan rasa percaya kepada keluarga sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih berkualitas kepada pasien. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi penyakit jantung terhadap kecemasan keluarga pasiendi ruang ICU dengan p value 0,003 dan α 0,05 (p value < α).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, D. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-18 Tahun (Studi Kasus RemajaPutus Sekolah di RW 001 Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2014)*. repository.syekhnurjati.ac.id. R
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- dinkesjatengprov.go.id. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*. Retrieved from https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/files/downloads/Profil_Kesehatan_Jateng_2021.pdf
- Gaziano, T. A., Bitton, A., Anand, S., Abrahams-Gessel, S., & Murphy, A. (2010). Growing epidemic of coronary heart disease in low- and middle-income countries. *Current Problems in Cardiology*, 35(2), 72–115. <https://doi.org/10.1016/j.cpcardiol.2009.10.002>
- Hajar, R. (2016). Framingham Contribution to Cardiovascular Disease. *Heart Views : The Official Journal of the Gulf Heart Association*, 17(2), 78–81. <https://doi.org/10.4103/1995-705X.185130>
- Hargono, A. (2021). Global Burden of Disease dan Implementasinya pada HIV. Retrieved November 10, 2023, from <https://news.unair.ac.id/2021/05/06/global-burden-of-disease-dan-implementasinya-pada-hiv/?lang=id>
- Harisa, A., Wulandari, P., Ningrat, S., & Yodang, Y. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Depresi Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Pusat Jantung Terpadu RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 269. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8324>

- Hindriyastuti, S., & Dwi Winarsih, B. (2022). Description of Anxiety Level of Family of Patients That Was Taken in Icu Mardi Rahayu Kudus Hospital. *Journal of TSCS1Kep*, 7(1), 2775–0345. Retrieved from <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep>
- Lymperopoulos, A., Rengo, G., & Koch, W. J. (2013). Adrenergic nervous system in heart failure: pathophysiology and therapy. *Circulation Research*, 113(6), 739–753. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.113.300308>
- Melyani, Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2023). Hubungan Usia dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 119–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5158>.
- Purwacaraka, M., & Hidayat, S. A. (2022). Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan (Triase) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. ISKAK Tulungagung Correlation of Emergency levels (triase) With Patient's Family Anxiety Level In The Emerge, 4(1), 39–47.
- Rembet, I. Y., & Wowor, M. D. (2023). Self Efficacy Pada Pasien Stroke Ditentukan Oleh Dukungan Keluarga. *Watson Journal of Nursing*, 1(2), 34–40.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sharifi-Rad, J., Rodrigues, C. F., Sharopov, F., Docea, A. O., Can Karaca, A., Sharifi-Rad, M., ... Calina, D. (2020). Diet, Lifestyle and Cardiovascular Diseases: Linking Pathophysiology to Cardioprotective Effects of Natural Bioactive Compounds. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072326>
- Tatukude, C., Rampengan, S. H., & Panda, A. L. (2016). Hubungan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Kronik Di Poliklinik Jantung Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Clinic*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ec1.4.1.2016.10943>
- WHO. (2023). Cardiovascular diseases. Retrieved September 10, 2023, from https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases#tab=tab_1
- Widiastuti, L., Gandini, A. L. A., & Setiani, D. (2023). Hubungan Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 225–233. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i2.78>.

